

PERBANDINGAN METODE CERAMAH DENGAN METODE DEMONSTRASI PADA PENGUKURAN LILA TERHADAP HASIL BELAJAR

Adriani¹, Junay Darmawati², Lidya Fransisca³

STIKES Al-Su'aibah Palembang.
Email : ririe.sedarman@gmail.com

ABSTRACT

Pregnant women with Chronic Energy Deficiency (KEK) are one of the determinants of the risk of nutritional and health problems in their babies. According to the results of the 2018 Riskesdas, in Indonesia there are 17.3% of pregnant women experiencing KEK, so early detection is necessary. As a midwife students, they are expected to be able to conduct an early screening for pregnant women with an accurate upper arm circumference (LILA) examination. The purpose of this study was to find out the best method between lectures and demonstrations in getting the best learning outcomes from LILA measurement skills in Diploma III Midwifery STIKES Al-Su'aibah students. This type of research is quasi-experimental research (Quasi-Experiment). The population of this study were 44 students of Diploma III Midwifery STIKES Al-Su'aibah. The research variables include the independent variables, namely the lecture method and the demonstration method, while the dependent variable is the learning outcomes from LILA measurements. The results showed that the average student learning outcomes using the lecture method was 75.95 which was smaller than the average student learning outcomes using the demonstration method, namely 85.29. Statistical test results obtained p value = $0.016 < \alpha 0.05$, which means that there is a significant difference in average student learning outcomes between the lecture method and the demonstration method so that the hypothesis stating that there is a difference between the lecture method and the demonstration method is statistically proven. It is hoped that this research can help facilitate learning so that it is better to use the demonstration method so that learning objectives can be achieved.

Keywords: *lecture, demonstration, measurement of upper arm circumference*

ABSTRAK

Ibu hamil dengan Kurang Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu faktor determinan terjadinya risiko gangguan masalah gizi dan kesehatan pada bayi yang dilahirkan. Menurut hasil Riskesdas 2018, di Indonesia terdapat 17,3% ibu hamil mengalami KEK. Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat sebanyak 88,9% ibu hamil dengan KEK telah mendapatkan bantuan berupa makanan tambahan. Ibu dengan KEK perlu dilakukan deteksi sedini mungkin. Sebagai seorang calon bidan, mahasiswa diharapkan mampu untuk melakukan skrining awal KEK pada ibu hamil dengan pemeriksaan lingkaran lengan atas (LILA) secara tepat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui metode yang paling baik antara ceramah dan demonstrasi dalam mendapatkan hasil belajar terbaik dari keterampilan pengukuran LILA pada mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES Al-Su'aibah. Jenis penelitian ini bersifat eksperimen penelitian semu (*Quasi-Eksperimen*). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES Al-Su'aibah yang berjumlah 44 orang. Variabel penelitian meliputi variabel independen yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi sedangkan variabel dependen yaitu hasil belajar dari pengukuran LILA. Hasil penelitian didapatkan rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ceramah adalah 75,95 lebih kecil dari rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi yaitu 85,29. Hasil uji statistik diperoleh p value = $0,016 < \alpha 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar rata-rata mahasiswa antara metode ceramah dengan metode demonstrasi sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa ada perbedaan antara metode ceramah dan metode demonstrasi terbukti secara statistik. Diharapkan penelitian ini dapat membantu memperlancar dalam pembelajaran agar sebaiknya menggunakan metode demonstrasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kata kunci : ceramah, demonstrasi, pengukuran lingkaran lengan atas

PENDAHULUAN

Ibu hamil dengan Kurang Energi Kronik (KEK) merupakan salah satu faktor determinan terjadinya risiko gangguan masalah gizi dan kesehatan pada bayi yang dilahirkan. Menurut hasil Riskesdas 2018, di Indonesia terdapat 17,3% ibu hamil mengalami KEK. Pada tahun 2022, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat sebanyak 88,9% ibu hamil dengan KEK telah mendapatkan bantuan berupa makanan tambahan. Masyarakat sering tidak menyadari bahwa semakin muda usia kehamilan, semakin besar peluang ibu hamil mengalami KEK. Melihat keadaan ini pemberian makanan tambahan bertujuan untuk mengatasi gizi kurang pada bumil dengan fokus pada pemenuhan zat gizi makro maupun mikro yang diperlukan untuk mencegah Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) (Hardhana, 2021).

Untuk mengurangi resiko terjadinya KEK pada ibu hamil, maka pemerintah merasa perlu untuk melakukan deteksi dini sebagai bentuk pencegahan terjadinya KEK pada ibu hamil. Di Indonesia telah dikenal 10 standar pemeriksaan kehamilan atau yang lebih dikenal dengan 10T, yang terdiri atas timbang berat badan dan ukur tinggi badan, ukur tekanan darah, nilai status gizi (LILA), ukur tinggi fundus, menentukan presentasi janin dan DJJ, skrining TT, pemberian tablet Fe, tes laboratorium, tata laksana kasus, dan temu wicara. Menilai status gizi dengan melakukan pengukuran lingkaran lengan atas merupakan salah satu standar pelayanan dalam pemeriksaan kehamilan yang bertujuan untuk skrining awal KEK pada ibu hamil (Sibuea, 2023).

Sebagai seorang calon bidan, kemampuan untuk dapat melakukan skrining awal KEK pada ibu hamil dengan pemeriksaan lingkaran lengan atas (LILA) menjadi salah satu hal penting yang diajarkan pendidik kepada mahasiswanya. Mahasiswa perlu memahami tahapan-tahapan pemeriksaan yang benar agar mendapatkan hasil seakurat mungkin. Pendidik dapat menggunakan beberapa metode pengajaran, agar mahasiswa dapat lebih mudah memahami teknik pemeriksaan LILA tersebut. Metode merupakan cara yang biasa digunakan oleh para pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Pendidik harus dapat menentukan metode yang paling tepat digunakan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Metode merupakan salah satu komponen pengajaran yang memiliki peranan yang sangat penting, dan setiap proses belajar mengajar minimal menggunakan

satu metode sehingga tidak ada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode pengajaran (Polin et al., 2020).

Beberapa metode yang paling umum digunakan oleh pendidik adalah metode ceramah. Metode ini digunakan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan mengutamakan interaksi antara guru dan siswa. Pada saat menggunakan metode ini maka vokal atau ucapan pendidik harus terdengar jelas sehingga siswa mengerti apa yang disampaikan dan menggunakan kalimat yang mudah dipahami sehingga metode ceramah termanfaatkan dengan baik (Lufri, 2020).

Selain metode ceramah ada pula metode demonstrasi. Metode demonstrasi ini sangat sering digunakan dalam teknik pengajaran terutama di dunia pendidikan kesehatan. Hal ini dikarenakan metode ini dianggap bisa menyampaikan tujuan pembelajaran lebih tepat dibanding metode lain. Metode demonstrasi merupakan metode panyajian pelajaran dengan memeragakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan, sehingga peserta didik dapat mengetahui secara langsung penerapan materi (Polin et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan capaian hasil belajar mahasiswa Diploma III Kebidanan STIKES Al-Su'aibah untuk keterampilan pengukuran LILA yaitu hanya mencapai 70% (skor \geq nilai 69) dari seluruh mahasiswa yang diujikan. Mengingat salah satu tujuan dari pendidikan mahasiswa Diploma III Kebidanan yaitu untuk menghasilkan tenaga bidan yang professional dan mampu melaksanakan keterampilan kebidanan, yang salah satunya adalah pengukuran LILA maka perlu dicari metode yang paling tepat didalam penyampaian materi pengukuran LILA ini, apakah cukup menggunakan metode ceramah atautkah menggunakan metode demonstrasi untuk memperoleh hasil yang lebih baik, sehingga mahasiswa pada saat terjun ke lapangan nanti dapat melakukan pemeriksaan seakurat mungkin sehingga kompetensi dapat tercapai.

Atas dasar pemikiran diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbandingan Metode Ceramah Dengan Metode Demonstrasi Pada Pengukuran LILA Terhadap Hasil Belajar”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*Quasi-Eksperimen*).

Penggunaan metode ini bermaksud supaya dapat memperoleh informasi eksperimen yang dilakukan dalam keadaan semu dapat dijadikan perkiraan bagi informasi yang diperoleh dengan metode eksperimen sebenarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di STIKES Al-Su'aibah yang berlokasi di Jl. Sukabangun II No. 1451 Palembang. Adapun waktu pelaksanaan penelitian yaitu bulan Juli sampai dengan bulan September 2024.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Responden terlebih dahulu melakukan pre test, dengan cara melakukan pemeriksaan LILA, dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Pengukuran LILA Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Demosntrasi

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Metode Ceramah		
Lulus	14	63,6
Tidak Lulus	8	36,4
Total	22	100
Metode Demonstrasi		
Lulus	18	81,8
Tidak Lulus	4	18,2
Total	22	100
Hasil Belajar		
Lulus	32	72,7
Tidak Lulus	12	27,3
Total	44	100

Berdasarkan tabel 1. di atas dapat dilihat dari 22 responden yang menggunakan metode ceramah, responden yang masuk kategori lulus pengukuran LILA mencapai 14 responden (63,6%) lebih banyak dari yang tidak lulus yaitu 8 responden (36,4%), sedangkan untuk penggunaan metode demonstrasi terdapat 18 responden (81,8%)

dinyatakan lulus, jumlah ini lebih banyak dari yang tidak lulus yaitu 4 responden (18,2%). Dari total 44 responden hasil belajar keseluruhan didapatkan responden yang masuk kategori lulus pada pengukuran LILA sebesar 32 responden (72,7 %) lebih besar dari yang tidak lulus yaitu 23 responden (27,3 %).

Tabel 2. Distribusi Statistik Hasil Belajar Pengukuran LILA Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Demosntrasi

Variabel	Hasil Belajar
Mean	80,623
Median	86,050
Standar Deviasi	13,094
Min	55,5
Max	100

Dari tabel 2. di atas diketahui bahwa rata-rata hasil belajar pengukuran LILA dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi adalah 80,62, median 86,05 dengan

standar deviasi 13,094, batas nilai minimum 55,5 dan batas nilai maksimum 100.

Analisa Bivariat

Uji statistik penelitian ini menggunakan Uji “t” (*Independent Samples Test*) karena untuk mencari perbandingan hasil belajar dengan

menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi dengan $\alpha = 0,05$.

Tabel 3. Distribusi Statistik Rata-Rata Hasil Belajar Pengukuran LILA Dengan Menggunakan Metode Ceramah dan Demosntrasi

Variabel	Metode Ceramah	Metode Demonstrasi	p-value
Mean	75,95	85,29	0,016
Standar Deviasi	13,198	11,455	
SE	2,814	2,442	

Dari tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ceramah adalah 75,95 dengan standar deviasi 13,198 lebih kecil dari rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi adalah 85,29 dengan standar deviasi 11,455. Hasil uji statistik diperoleh *p value*

$0,016 < \alpha 0,05$ yang berarti ada perbedaan yang signifikan rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Dari hasil diatas maka diketahui hipotesis yang mengatakan bahwa ada perbedaan antara metode ceramah dan metode demonstrasi terbukti secara statistik.

PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada mahasiswa tingkat 3 dan tingkat 2 Program Studi DIII Kebidanan di STIKES Al-Su'aibah Palembang Tahun 2022 yang berjumlah 44 orang. Adapun variabel yang diteliti adalah membandingkan hasil belajar pengukuran LILA dengan dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, rata-rata hasil belajar pengukuran LILA mahasiswa yang menggunakan metode ceramah adalah 75,95 dengan standar deviasi 13,19 sedangkan rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan menggunakan metode demonstrasi adalah 85,29 dengan standar deviasi 11,45. Dari data ini dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode ceramah lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar mahasiswa yang menggunakan metode demonstrasi.

Hasil uji T Test dapat dilihat pada tampilan *Independent Samples Test*, SPSS telah menampilkan dua uji T, yaitu Uji T dengan asumsi varian kedua kelompok sama (*Equal Variances Assumed*) dan uji T dengan Asumsi varian kedua kelompok tidak sama (*Equal Variances Not Assumed*). Untuk memilih uji T mana yang kita pakai dapat dilihat pada uji kesamaan varian melalui Uji *Levene*. Lihat nilai *p (Sig)* dari *levene test*, bila nilai $p < \alpha$ (0,05) maka varian berbeda dan nilai p (*sig*) $> \alpha$ (0,05) maka varian sama. Pada uji *Levene* menghasilkan nilai $p = 0,016$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan nilai rata-rata hasil belajar pengukuran LILA antara mahasiswa yang mendapatkan metode ceramah dengan mahasiswa yang mendapatkan metode demonstrasi.

Ada beberapa metode yang biasa dipakai untuk proses pendidikan kesehatan antara lain ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi maupun seminar. Masing-masing dari metode memiliki kelebihan dan kekurangan, namun metode yang paling sering digunakan yaitu metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah dikenal sebagai metode yang sederhana dan efektif, metode ini sangat bermanfaat jika kelompok sasaran berjumlah besar, sedangkan metode demonstrasi memiliki kelebihan antara lain yaitu mudah dalam menunjukkan prosedur atau cara melakukan suatu tindakan (Prasetyo et al., 2022). Metode demonstrasi dan metode ceramah merupakan dua metode yang paling sering digunakan dalam pemberian pendidikan kesehatan. Diharapkan setelah pemberian pendidikan kesehatan itu, maka dapat merubah perilaku dan menambah pengetahuan (Emilia et al., 2021).

Beberapa penelitian yang dilakukan untuk membandingkan dua metode ini antara lain yaitu penelitian yang dilakukan Angelia dkk (2024), menurutnya metode ceramah dan metode demonstrasi memiliki keefektifitasan yang sama dalam merubah perilaku (Angelia et al., 2024).

Penelitian pendukung lainnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ariani (2019) di STIK Bina Husada Palembang. Penelitian tersebut bertujuan untuk melihat perbandingan antara metode ceramah dengan metode demonstrasi terhadap hasil belajar pengisian lembar partograf pada mahasiswa diploma III kebidanan, dan hasilnya rerata hasil belajar mahasiswa yang belajar dengan metode demonstrasi lebih tinggi dari pada rerata hasil belajar mahasiswa dengan metode ceramah (*p value 0,008*) (Ariani, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan (Suhenda, 2018) mendapatkan hasil yang berbeda, dimana penelitian tersebut dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan pengetahuan tentang cuci tangan pada 44 siswa di SDN Sunyaragi Kota Cirebon melalui metode pengajaran dengan ceramah dan demonstrasi, dan hasilnya ada peningkatan pengetahuan cuci tangan sebelum dan sesudah mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan demonstrasi pada anak sekolah dasar, dan dari hasil perhitungan statistik metode ceramah dan demonstrasi ternyata sama-sama efektif dalam meningkatkan pengetahuan cuci tangan pada anak sekolah dasar tersebut.

Metode demonstrasi sangat cocok dipakai dalam pembelajaran khususnya kesehatan, metode ini dilakukan dengan menyajikan benda, kejadian serta urutan kegiatan (Chotimah & Syarifudin, 2022). Mahasiswa yang mendapatkan pengajaran dengan metode demonstrasi cenderung lebih mudah diarahkan selain itu mereka akan lebih memperhatikan apa yang sedang menjadi topik bahasan sehingga dapat menyimpulkan hal tersebut, kesimpulan itu selanjutnya menjadi suatu hal yang mudah diingat oleh mahasiswa. Sedangkan untuk mahasiswa yang mendapatkan metode ceramah mereka akan cenderung lebih pasif karena hanya mendengarkan penjelasan oleh dosen sehingga mahasiswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeluarkan pendapatnya. Metode ceramah sebenarnya dapat dimaksimalkan penggunaannya dengan menambahkan alat bantu/peraga dan penceramah/dosen dapat menguasai sasaran atau lawan bicara yang dalam hal ini mahasiswa (Notoadmodjo, 2003; Sulistiani & Hanum, 2020). Dari uraian diatas ternyata hasil penelitian ini sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Metode demonstrasi jika diterapkan dalam proses belajar-mengajar pada perkuliahan ternyata memberikan hasil yang lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini memuat perbandingan hasil belajar pengukuran LILA pada mahasiswa dengan menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan

1. Distribusi frekuensi hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah didapatkan jumlah responden yang lulus sebanyak 14 responden (63,6 %).
2. Distribusi frekuensi hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi didapatkan

jumlah responden yang lulus sebanyak 18 responden (81,8 %).

3. Ada perbedaan hasil belajar pengisian pengukuran LILA pada metode pembelajaran ceramah dan demonstrasi dengan p value = 0,016.

SARAN

Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat untuk menambah pemahaman siswa dalam tindakan pengukuran LILA sehingga dapat menghasilkan nilai yang lebih akurat

DAFTAR PUSTAKA

- Angelia, S., Noor, Z., Herawati, Sanyoto, D. D., & Suhartono, E. (2024). Analisis Efektifitas Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Praktik Upaya Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ners*, 8(1). <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Ariani, D. U. S. (2019). Perbandingan Metode Ceramah dengan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Pengisian Lembar Partograf Pada Mahasiswa Diploma III Kebidanan. *Majalah Kedokteran Sriwijaya*, 51(3), 124–128. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/mks/articledownload/9202/4824>
- Chotimah, C., & Syarifudin, I. (2022). Upaya Guru PAI dalam Menerapkan Situasi Belajar Mengajar dengan Metode Demonstrasi di SMA An-Nur Malang. *Al-Lahjah*, 5(2), 42–47.
- Emilia, Sunarti, & Wulandari, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan dan Demonstrasi terhadap Minat Ibu Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara. *Jurnal Kesehatan Kebidanan*, X(2). <https://smrh-ejournal.id/Jkk/article/view/145/105>
- Nawang Sari, H., & Shofiyah, S. (2022). *Modul Praktikum Asuhan Kebidanan Kehamilan* (H. Triandini (ed.); Cetakan Pe). CV Jejak. <https://doi.org/978-623-338-711-8>
- Notoadmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Polin, O. H., Parsa, I. M., & Baitanu, Z. Y. (2020). Perbedaan Metode Pembelajaran Simulasi dan Demonstrasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI. *Jurnal*

- Spektro*, 3(2).
<https://ejurnal.undana.ac.id/index.php/spekro/article/view/3457>
- Prasetyo, E., Andayani, S. A., & Kholisotin. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Dan Demonstrasi Terhadap Perilaku Menjalani Protokol Kesehatan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1387–1396.
<http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Sibuea, F. dkk. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia 2022* (F. Sibuea (ed.); I. Kementerian Kesehatan RI.
- Suhenda, A. (2018). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Antara Metode Ceramah dan Demonstrasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Siswa SDN Sunyaragi Kota Cirebon. *Jurnal Persada Husada Indonesia*, 5(18).
- Sulistiani, S., & Hanum, N. A. (2020). Efektifitas Penyuluhan Dengan Metode Ceramah Disertai Demonstrasi Secara Virtual Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Anak Kelas 5 SD. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 23–26.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36086/jkgm.v2i2.752>